

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Muatan IPA Sumber Energi Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV

SDN Kalaan Baru

Muhammad Gazali

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jalan A. Yani Km 12,5 Gambut, Banjar, Kalimantan
Selatan, 70652, Indonesia

e-mail: mgajali36@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *In science learning in class IV of SDN Kalaan Baru, problems were found related to student learning outcomes. The majority of students find it difficult to maintain the science curriculum because it is too complex and fragmented. Therefore, students need a special learning model that can make it easier for students to remember and record the material being studied.*

Data Collection Methods. *Classroom action research (PTK) using qualitative methodology is the type of research used.*

Data Analysis. *Classroom action research was carried out collaboratively with teachers and 10 class IV students. Research using the model of Improving Learning Outcomes in Natural Science Content Energy Sources through the Mind Map Learning Model was carried out in 2 cycles, each cycle there were two meetings. Each cycle had four stages, namely (1) planning and preparation, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. Both quantitative data (student and teacher activities) and qualitative data (student learning outcomes) are analyzed using this technique.*

Results and Discussion. *Meanwhile, student learning outcomes in cycle I obtained a percentage of 55% which had not met classical completeness and in cycle II it was 85% which had met classical completeness. Thus, it can be said that the use of Mind Mapping methodology in teaching can improve student learning outcomes.*

Conclusion.

Based on the analysis of the results of research carried out by researchers entitled "Application of the Mind Mapping Model in Science Learning to Improve the Learning Outcomes of Class IV Students at SDN Kalaan Baru, it can be concluded as follows:

- 1. The teacher's activity in managing the learning process through the application of the Mind Mapping model to improve learning outcomes has increased from cycle I to get a percentage score of 80.34 in the good category and in cycle II to get a percentage score of 92.39 in the very good category.*
- 2. Student activity in following the learning process through the application of the Mind Mapping model to improve learning outcomes has increased. In cycle I obtained a percentage score of 77.17 in the good category and in cycle II obtained a score of 89.13 in the very good category.*
- 3. Student learning outcomes through the application of the Mind Mapping model have increased. This can be seen in the results of the first cycle test, which only 11 students completed with a percentage of 55%, while 9 other students did not complete it with a percentage of 45%. This does not yet meet the classical completeness set at 70%, however in cycle II there were 17 students who completed with a percentage of 85% and 3 other students did not complete with a percentage of 15%.*

Suggestion.

Based on the conclusions of the research results, there are several suggestions from researchers, namely as follows:

1. It is hoped that schools will encourage and provide facilities for teachers to carry out learning with various models according to the material
2. It is hoped that teachers can apply learning models that are appropriate to the material being taught, one of which is by applying the Mind Mapping model in learning, hopefully it can improve the quality and quality of learning.
3. It is hoped that other researchers who want to apply the Mind Mapping model in learning should pay more attention to the research period and other materials.

Keywords: Science content, Mind Mapping.

ABSTRAK

Pendahuluan. Dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kalaan Baru ditemukan permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa. Mayoritas siswa merasa kesulitan untuk mempertahankan kurikulum sains karena terlalu rumit dan terpecah-belah. Oleh karena itu, siswa membutuhkan model pembelajaran khusus yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan mencatat materi yang sedang dipelajari.

Metode penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metodologi kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan.

Analisis data. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang. Penelitian dengan model Meningkatkan Hasil Belajar Materi Muatan IPA Sumber Energi Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan, Setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu (1) perencanaan dan persiapan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Baik data kuantitatif (aktivitas siswa dan guru) maupun data kualitatif (hasil belajar siswa) dianalisis dengan menggunakan teknik ini.

Hasil dan Pembahasan. Adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase 55% belum memenuhi ketuntasan klasikal dan siklus II menjadi 85% sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metodologi Mind Mapping dalam mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Penerapan Model Mind Mapping pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalaan Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 80,34 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 92,39 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai persentase 77,17 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai 89,13 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa melalui penerapan model Mind Mapping mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I yang tuntas hanya 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 45%. Hal ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%, namun pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 15%.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi sekolah supaya menghimbau dan menyediakan fasilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model yang beragam sesuai dengan materi
2. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran semoga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
3. Diharapkan kepada peneliti lain yang ingin menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan jangka waktu penelitian dan materi yang lain.

Kata Kunci: Muatan IPA, Mind Mapping.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Nawawi (2014:5) menegaskan bahwa nilai tes mewakili tingkat kemahiran siswa terhadap suatu konten, yang tercermin dalam hasil belajarnya. Jika hasil pembelajaran buruk, hal ini akan berdampak besar pada pendidikan. Hasil pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan taraf pendidikan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2014: 6) yaitu dibagi menjadi dua ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang bersumber dari diri siswa seperti, minat, motivasi belajar, sikap, ketekunan, dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti keluarga, lingkungan dan sekolah. Faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah faktor dari diri siswa itu sendiri, karena siswa subjek utama dalam proses pembelajaran.

Belum optimalnya pembelajaran muatan IPA di kelas IV berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Adapun pengamatan proses pembelajaran muatan IPA secara langsung yang didapati yakni, 1) proses pembelajaran masih teacher center, 2) penyampaian materi masih sumber energi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode ceramah dan sumber belajarnya terpaku pada buku tematik, 3) terlihat beberapa siswa masih sibuk bermain kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, 4) ketika guru memberikan soal latihan terdapat beberapa siswa yang mengeluh dan tidak mau mengerjakan, dan 5) siswa masih kesulitan dalam memahami materi, tidak bisa menjelaskan pengertian sumber energi dan manfaatnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang termotivasi untuk memahami materi

Penggunaan model Mind Mapping bertujuan sebagai cara mendorong siswa dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi dalam waktu singkat. Model Pembelajaran Mind Mapping sebagai salah satu upaya yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, karena penerapannya sangat mudah dan dapat membantu siswa berpikir cepat, karena telah terpetakan dan disusun mengelilingi kata kunci utama dari materi yang akan dituangkan pada peta pikiran. Teknik pembelajaran Mind Mapping mempertahankan kesadaran kontekstual sekaligus memungkinkan pengguna melihat hubungan antar ide. Karena model pembelajaran Mind Mapping fungsinya mirip dengan fungsi koneksi otak siswa, yaitu memfasilitasi kemampuan otak dalam memahami dan mengasimilasi informasi. Peta pikiran juga membantu siswa mengingat sesuatu, mendapatkan ide untuk bermain dan mengekspresikan imajinasinya, dan tentunya memicu kreativitas. Ada berbagai manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini. Secara teoritis, manfaat penelitian ini menambah wawasan dan keilmuan serta data empiris mengenai penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap peningkatan hasil belajar muatan IPA siswa SD serta menambah kajian mengenai model pembelajaran Mind Mapping yang lebih komprehensif untuk perbaikan dan dilakukan tindak lanjut pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) Untuk mengkaji data, teknik penelitian kuantitatif mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Menguatkan pendapat tersebut, Sujarweni (2014: 39) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Dipilihnya PTK sebagai jenis penelitian, karena PTK menjadi salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data, memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Asmani (2011: 32), PTK mengacu pada penelitian yang berfokus pada penerapan gagasan dalam rangka meningkatkan kualitas atau mengatasi permasalahan pada subset subjek penelitian. Sedangkan menurut Iskandar (2012: 22) penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong peran guru untuk memikirkan praktik tersebut dan agar mau mengubahnya.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Kalaan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar pada kelas IV semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Adapun alasan memilih kelas IV dan SDN Kalaan Baru sebagai tempat melakukan penelitian tindakan kelas karena, 1) adanya masalah pembelajaran muatan IPA yang masih belum optimal, 2) hasil belajar muatan IPA siswa belum memenuhi KKM, 3) SDN Kalaan Baru belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang; 4) kelas IV belum pernah melaksanakan penelitian maupun pembelajaran melalui model pembelajaran Mind Mapping; dan 5) sekolah merupakan tempat peneliti mengabdikan.

Adapun sasaran penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar menggunakan model Mind Mapping, sedang prosedur yang digunakan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta diakhiri refleksi dan semuanya itu dilakukan dalam dua siklus pembelajaran sehingga menghasilkan Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran yakni jumlah aktivitas guru bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas guru mencapai $\geq 82\%$ minimal berada pada kriteria sangat baik., indikator aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yakni jumlah aktivitas siswa bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika persentase aktivitas siswa mencapai $\geq 82\%$ minimal berada pada kriteria sangat aktif dan Indikator ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai ≥ 60 (nilai KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari ketuntasan individu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

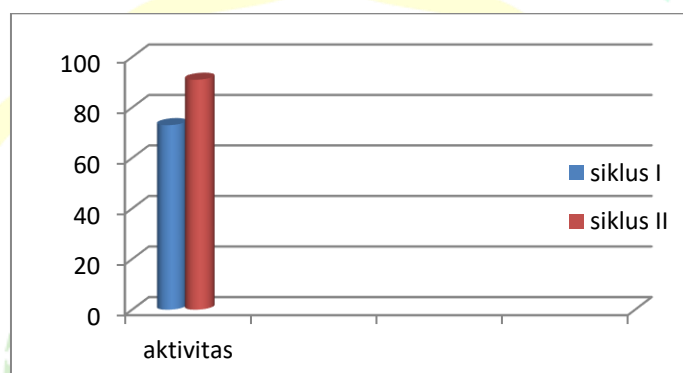
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan dua siklus, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari persentase pada siklus I 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola

proses pembelajaran melalui model *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru yaitu guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan jika masih terdapat kekurangan pada siklus yang sudah dilaksanakan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alen Putri Sonita yang dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dari 73% menjadi 91%.

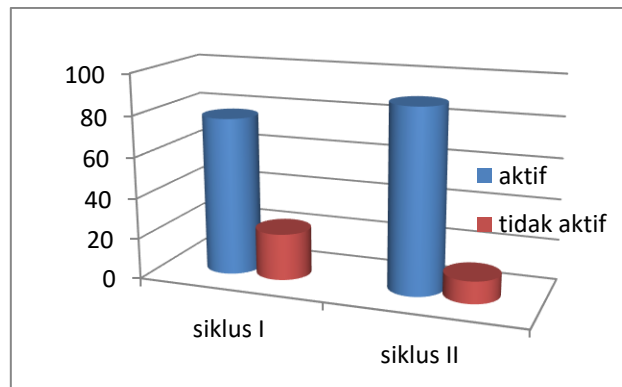
Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I dan RPP siklus II, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan. Menurut Prastiwi dan Sudianto, dalam mengelola pembelajaran guru harus mampu mendesain program atau strategi yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran, mengetahui kesenangan dan kebiasaan belajar siswa supaya pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu, hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar kita lihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru dalam siklus 1 dan siklus 2

2. Aktivitas Siswa

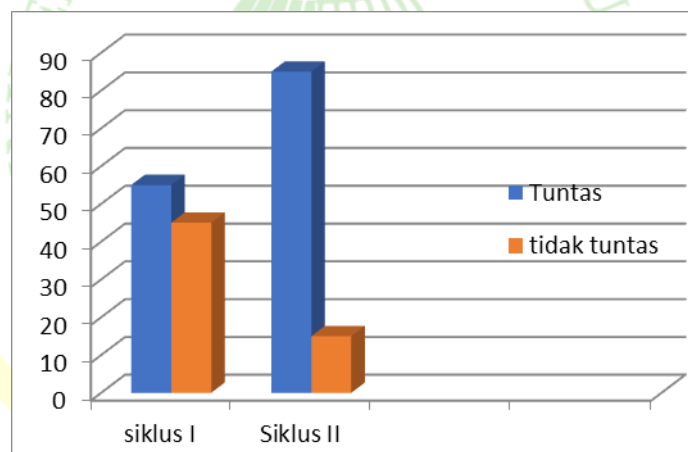
Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari persentase siklus I 72% dan siklus II menjadi 89,5%. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, aktivitas siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berusaha untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik mencari, memproses dan mengelola belajarnya. Guru selalu melakukan refleksi untuk perbaikan aktivitas siswa yang terdapat pada siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Halimatun Sakdiah yang menyatakan bahwa adanya kenaikan aktivitas siswa dalam penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SDN Kalaan Baru dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan serta mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal tersebut dapat kita lihat pada gambar dibawah ini



Gambar .2 Diagram Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SDN Kalaan Baru diukur dengan KKM yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 67 untuk ketuntasan individu dan 70% untuk ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil tes pada siklus I hanya 11 siswa ya tuntas dengan persentase 55% , sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas denga persentase 45%. Pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 15%



Gambar .3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Halimatun Sakdiah yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Mind Mapping*. Menurut Swadarma, penggunaan peta pikiran merupakan metode penggunaan seluruh otak sehingga meningkatkan kapasitas kognitif. Hal inilah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa meningkat karena mudah dalam mengingat materi yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN kalaan Baru pada materi sumber energi melalui penerapan model *M Mapping* adalah tuntas. Sementara 3 siswa lagi yang belum tuntas, meminta bantuan guru kelas untuk melakukan remedial.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model Mind Mapping pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalaan Baru Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 80,34 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 92,39 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai persentase 77,17 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai 89,13 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa melalui penerapan model Mind Mapping mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I yang tuntas hanya 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 45%. Hal ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%, namun pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 15%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran semoga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

Diharapkan kepada peneliti lain yang ingin menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan jangka waktu penelitian dan materi yang lain.

Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah mendukung dan memberikan guru akses terhadap sumber daya sehingga dapat menerapkan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

UNTUK BUKU

- Al-Tabany, T.I.B. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Prenamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2014. Model-Model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Aris shoimin. 2014. 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar ruzz media.
- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, M. (2015). Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2017: Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017: Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Olivia, Femi. 2014. 5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Olivia, Femi. 2014. Visual Mapping.Elex Media Komputindo. Jakarta Purwanto.

2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNTUK WEBSITE

Kemdikbud. Peringkat dan pencapaian PISA Indonesia dalam laman
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>

UNTUK JURNAL

NEGERI 69 BANDA ACEH (Undergraduate thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
Retrieved from <https://repository.bbg.ac.id/handle/794>.

